# BAB I PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Bahan bakar saat ini merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting. Manfaat tersebut digunakan untuk mendorong fungsi kebutuhan sehari – hari dan bahan bakar ini dapat digunakan untuk menghasilkan energi yang menompang kehidupan manusia. Bahan bakar itu sendiri tersedia dalam berbagai jenis seperti minyak dan gas alam, bahan bakar minyak digunakan seperti bensin, solar dan juga miyak tanah sedangkan gas alam biasanya diunakan sebagai LPG dan LNG. Jumlah penduduk di Indonesia mayoritas menggunakan tabung gas LPG untuk bahan bakar memasak setiap harinya yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Keadaan yang terjadi ini menimbulkan adanya penerapan program pemerintah yaitu konversi energi dari LPG ke Jaringan pipa Gas bumi dengan tujuan mengurangi subsidi dan pengalihan LPG ke Jaringan pipa Gas bumi

Penggunaan gas untuk sektor dalam negeri khususnya di pulau jawa yang menjadi pusatnya konsumsi terbesar di Indonesia terus berlanjut karena pasar gas bumi dunia yang sangat kompetitif, dimana focus pembangunan adalah mewujudkan masyarakat yang mandiri, maju dan sejahtera dengan percepatan pembangunan di berbagai sektor, dengan fokus pada penciptaan struktur ekonomi yang kuat berlandaskan keunggulan kompetitif, yang didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing di berbagai bidang.

Salah satu kebijakan terkait penyediaan energi nasional adalah subsidi LPG tabung 3 Kg. kebijakan tersebut muncul dari program konversi minyak tanah ke tabung gas LPG pada tahun 2007 berdasarkan Peraturan Presiden (Perpes) No. 104 Tahun 2007 tentang pengadaan, pendistribusian, dan penetapan harga tabung LPG 3 Kg. Kebijakan subsidi energi merupakan salah satu upaya nyata pemerintah untuk mentransformasikan pelayanan publik untuk memenuhi kebutuhan energi masyarakat, khusunya rumah tangga yang tidak mampu, Penggantian minyak tanah ke tabung gas LPG 3 Kg dilaksanakan sebagai bagian dari pengamanan pasokan dan pengadaan BBM dalam negeri serta pengurangan subsidi minyak tanah untuk meringankan perekonomian negara. Selain itu, penggunaan LPG dinilai lebih hemat dibandingkan minyak tanah. Program konversi minyak tanah ke LPG 3 kg telah menghemat subsidi pemerintah sebesar Rp 21,38 triliun dalam kurun waktu tahun 2007 hingga agustus 2010 menurut pertamina.

Pada tahun 2019 LPG bersubsidi menjadi belanja publik senilai Rp54 triliun (US$3,8 miliar) dan volume penggunaan tabung LPG bersubsidi yang penjualannya terus meningkat sejak subsidi diperkenalkan pada tahun 2009 (BPK, 2020). Sebelum pandemi COVID-19 dengan asumsi harga tetap, konsumsi tabung LPG bersubsidi diproyeksikan semakin meningkat hingga mencapai 10 miliar kg atau senilai Rp89 triliun1 (US$6,1 miliar) pada tahun 2023 (TNP2K, 2020). Karena konsumsi tabung LPG subsidi semakin meningkat karena kebutuhan, maka banyak dipenuhi melaui impor sekitar 75% pada tahun 2019, menyebabkan defisit neraca perdagangan Indonesia dan menimbulkan resiko tambahan terhadap anggaran APBN pemerintah (ESDM, 2020).

Reformasi subsidi LPG harus dibangun diatas pada keberhasilan tersebut dan membantu menciptakan lebih banyak pembebasan pajak untuk mendukung prioritas lain seperti, kesehatan dan pemulihan ekonomi. Mengingat jumlah masyarkat miskin meningkat sebesar 1,63 juta orang menjadi 26 juta orang antara bulan September 2019 sampai Maret 2020 (Badan Pusat Statistik, 2020), dengan subsidi LPG yang ditargetkan menghasilkan penghematan yang sangat signifikan yang memastikan perlindungan bagi orang miskin dan rentan. Reformasi subsidi untuk tabung LPG menyebabkan kenaikan harga tabung LPG untuk rumah tangga, yang mendorong rumah tangga tersebut beralih ke jaringan pipa gas bumi untuk memasak. Selain itu, pemerintah Indonesia berencana mendukung konversi tabung gas LPG ke jaringan pipa gas bumi untuk keperluan rumah tangga, sehingga pemerintah dapat menghemat subsidi tabung LPG.

Gas bumi merupakan bahan bakar fosil yang diperoleh melalui reaksi kimia tumbuhan dan organisme hidup lainnya yang hidup jutaan tahun lalu, terkubur dan kemudian menjadi gas di bawah pengaruh tekanan tinggi kerak bumi sifatnya tidak berbau, tidak berwarna, tidak beracun, dan lebih ringan dari pada udara. Gas bumi dapat di gunakan untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar sektor rumah tangga, sektor komersial seperti hotel dan restoran, dan sektor industri. Distribusi gas bumi ke berbagai sektor dapat dilakukan dengan menggunakan infrastruktur pipa yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat melalui Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral pada program Jaringan Gas (Jargas) untuk pelanggan Rumah Tangga atau Gas Kota berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 29 Tahun 2010 tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2011 dan Peraturan Presiden nomor 1 Tahun 2010 tentang percepatan Pelaksaan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2010.

Program pembangunan jaringan pipa gas merupakan salah satu Program Strategi Nasional (PSN) untuk mendukung konversi energi. Program ini dilakukan untuk memaksimalkan potensi gas bumi melalui jaringan pipa domestik untuk sektor rumah tangga. Pengembangan jaringan pipa distribusi gas bumi (jargas) dalam negeri adalah aspirasi pemerintah untuk mengabulkan ketahanan energi dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Jaringan pipa gas atau disebut sebagai jargas adalah jaringan distribusi gas yang dibangun dan digunakan untuk pengiriman dan pendistribusian gas bumi. Jaringan gas biasanya dibangun di wilayah yang dekat dengan sumur gas atau infrasruktur pipa gas yang memenuhi klasifikasi gas, memiliki potensi pasar bagi pemakaian jaringan gas bumi, memenuhi kewajiban pemerintah daerah serta memperhatikan standar keselamatan dan teknis tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomer 6 Tahun 2019.

Gambar 1. 1 Pasokan Gas Bumi di Indonesia Tahun 2020

Sumber : Statistik Minyak dan Gas Bumi Semester I 2021

Komitemen pemerintah untuk menyediakan energi yang efisien, ekonomis, dan ramah lingkungan bagi warganya. Diantaranya dengan membangun jargas atau jaringan pipa gas bumi yang berguna untuk kebutuhan dalam negeri. Salah satu poin keberhasilan pengembangan jaringan pipa gas bumi adalah dorongan dari pemerintah yang meliputi perijinan dan lahan. Sedangkan dorongan masyarakat adalah kesediaan masyarakat berupa kesedian masyarakat untuk beralih dari penggunaan LPG ke Gas Bumi (willingness to connect) atau kesediaan membayar (willingness to pay) dan kemampuan masyarakat untuk membayar (ability to pay).

Surabaya adalah salah satu kota yang sebagai percontohan pengembangan gas domestic secara nasional karena terdapat sumber gas di sekitar Jawa Timur, jaringan pipa gas yang cukup baik dan dukungan pemerintah daerah yang sangat luas. Total Panjang pipa penyaluran gas hingga 24.000 SR tersebut lebih dari 196 kilometer, meliputi Surabaya bagian timur, tengah, dan selatan Pasokan gas untuk jargas kota Surabaya di suplai oleh PT Pertamina Hulu Energi (PHE) West Madura Offshore sebesar 0,6 mmscfd. Selain di Surabaya, jargas juga ada dibeberapa tempat lain seperti batam dan Tarakan dengan total jaringan pipa gas bumi 49.000 SR yang dibangun pemerintah melalui kontrak dengan PGN dan diap di gunakan untuk masyarakat.

Dirjen perencanaan dan pengembangan infrastruktur migas mengatakan sejak tahun 2009 pemerintah telah melaksanakan pembangunan jaringan pipa gas dengan dana APBN dan pada tahun 2020 telah dibangun 535.555 sambungan rumah (SR). sementara itu, pemerintah menargetkan pembangunan jaringan pipa gas mencapai 4 juta SR pada tahun 2024. Ada sejumlah kecil jaringan pipa gas yang dibangun dengan anggrana pemerintah atau APBN. Oleh karena itu, pemerintah mendorong kerja sama antara pemerintah dan badan usaha yaitu KPBU untuk mendukung proses tersebut diselenggarkan sebagai forum diskusi dengan pemangku kepentingan yang terkait dengan KPBU jaringan pipa gas. Tujuannya adalah untuk meningkatkan tranparansi, efisiensi, akuntabilitas dan dampak proyek. Studi pembangunan ini mengkaji perhitungan keuangan dan perencanaan untuk lokasi yang dipilih agar lebih layak ketika KPS atau Kemitraan Publik Swasta di usulkan (Noor Arifin M, 2021).

Beberapa pembicara dari Bappenas, Kementerian Keuangan dan Kementerian ESDM hadir dalam audiensi public yang membahas penghematan gas untuk subsidi LPG. Badan Pengembangan Pembiayaan Pembangunan Bappenas, mengatakan pemerintah tidak hanya akan membangun jaringan pipa gas sebanyak 4 juta SR tahun 2024, tetapi juga menghemat sebesar Rp 297,6 milliar per tahun melalui subsidi LPG, dan mengurangi impor LPG sebesar Rp 603.720 ton per tahun. Pemerintah berupaya menekan impor LPG dengan meningkatkan penggunaan gas bumi sebagai bahan bakar rumah tangga dan pelanggan kecil. Diperlukan pembangunan infrastruktur jaringan gas untuk meningkatkan konsumsi gas bumi, terutama rumah tangga. Dana yang dibutuhkan diperkirakan mencapai Rp 38,4 triliun, dimana sebesar Rp 4,1 triliun akan menggunakn biaya APBN, untuk perusahaan negara (BUMN) sebesar Rp 6,9 triliun dan sebesar Rp 27,4 triliun dari kemitraan public - swasta. Solusi alternatif penggelaran infrastruktur jaringan gas adalah dengan melibatkan peran swasta (Novi Andriani, 2021).

Gambar 1. 2 Konsumsi Energi Gas Sektor Rumah Tangga

Sumber : Handbook of energy & economic statistics of Indonesia 2021

Pengelolahan jaringan pipa gas bumi di Kota Surabaya dikelola oleh PT Perusahaan Gas Negara Tbk yang sekarang beralih nama menjadi PT Pertamina Gas Negara Tbk (PGN) divisi Sales Operation Region III (SOR III) yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program konversi energi. PGN merupakan perusahaan milik negara yang termasuk salah satu penyedia jasa transmisi dan distribusi gas bumi. PGN bekerjasama dengan Kementerian ESDM mengoprasikan jaringan gas yang telah di bangun di tahun sebelumnya untuk mendukung program pemerintah dalam mengkonversi minyak ke gas bumi. PGN menawarkan produk yang berbeda kepada masing-masing segmentasi pelanggan diantaranya GasKita yang memberikan solusi pemanfaatan energi yang mudah, ekonomis, dan ramah lingkungan untuk segmen pelanggan rumah tangga yang mencakup kategori pengembangan dan pelanggan kecil. PGN adalah perusahaan distribusi gas bumi yang telah menyalurkan pipa yang tersebar di Indonesia hampir 500.000 pelanggan rumah tangga di 60 Kota/Kabupaten se-Indonesia.

Suatu bisnis dimulai dengan adanya mekanisme dan perhitungan yang matang sehingga beberapa metode diterapkan untuk mencapai target bisnis yang telah ditentukan, salah satunya yaitu dengan cara menerapkan mapping target atau lokasi strategis untuk membangun bisnis itu sendiri. Surabaya termasuk dalam kategori kota metropolitan, dari data Badan Pusat Statistik Tahun 2022 Kota Surabaya termasuk dalam kategori kepadatan penduduk yang jumlah penduduknya mencapai sekitar 2.880.284 jiwa, dan sekaligus menjadi kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta dengan pusat bisnis dan industry terbesar di Indonesia sehingga untuk mencapai target bisnis yang tepat sasaran maka kota Surabaya cukup potensial untuk dibangun dan dikembangkan jaringan pipa gas. Kota Surabaya merupakan salah satu wilayah yang termasuk dalam pelaksanaan pengembangan dan pendistribusian jaringan pipa gas bumi yang tertulis dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) Tahun 2020 – 2024.

Di Kota Surabaya sudah banyak yang menggunakan jaringan pipa gas PGN, Sebagian wilayah yang sudah terpasang jaringan pipa gas dengan total 32.544 sambungan rumah tangga, mayoritas wilayah yang sudah terpasang adalah bagian Surabaya Barat dengan total 10.964 sambungan rumah tangga, setelah itu terbagi menjadi beberapa Kecamatan yaitu Benowo sebanyak 2.137 sambungan rumah tangga, Sambikerep sebanyak 3.526, Sukomanunggal sebanyak 2.172, dan Tandes 3129. Dari hasil data diatas yang diambil dari PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) menunjukan bahwa Kecamatan Sambikerep mayoritas penduduknya sudah menggunakan jaringan pipa gas bumi. Maka penelitian ini memilih wilayah Kecamatan Sambikerep sebagai studi penelitan karena termasuk layak dalam studi kasus nya (PGN, 2022)

Beberapa peneliti telah banyak melakukan penelitian yang mengangkat kasus analisis konversi minyak tanah ke LPG, kepuasan masyarakat, dan gas bumi. Kebanyakan peneliti terdahulu meneliti program konversi minyak tanah ke LPG pada masyarakat, dan masih sedikit yang meneliti konversi LPG ke Gas Bumi. Pradina Putri Prameswari (2022) Hasil kajian penelitian menunjukan bahwa program di Kabupaten Manokwari ini tidak efektif bagi masyarakat karena pengoprasiannya terhambat oleh harga tabung gas LPG di Manokwari yang lebih mahal dari harga minyak tanah Husni Mubaroq (2022) , Devi Putri S (2022), Abdul Riky Rifan (2022) Hasil penelitian ini menunjukkan kepuasan masyarakat terhadap minyak dan gas sebagai pengganti LPG, bahwa masyarakat desa di Kelurahan Jati merasa terbantu dengan adanya minyak dan gas termasuk rumah tangga. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk menambah literatur yang ada dan menambah refrensi penelitian mengenai konversi LPG ke jaringan pipa Gas Bumi dengan fokus yang dilakukan penelitian ini adalah mengetahui dampak konversi dari penggunaan LPG yang nantinya akan di alihkan ke jaringan pipa gas.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini mempunyai urgensi untuk menunjukan dampak ekonomi dan sosial kebijakan konversi energi Liquefied Petroleum Gas (LPG) menuju ke jaringan pipa gas bumi (Studi Kasus Implementasi Prgram GasKita Pintar di Wilayah Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya)

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana dampak ekonomi dan sosial kebijakan konversi energi Liquefied Petroleum Gas (LPG) menuju jaringan pipa gas bumi pada program GasKita Pintar di Wilayah Kecamatan Sambikerep

## 1.3 Tujuan Penelitian

Bertujuan untuk mengetahui dampak ekonomi dan sosial kebijakan konversi energi dari LPG menuju jaringan pipa Gas bumi ini memenuhi efisiensi penggunaan bagi masyarakat. Upaya apa yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai hasil optimal dalam pelaksanaan program konversi LPG ke jaringan pipa Gasbumi.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat baik secara akademis maupun praktis sebagai berikut :

### Manfaat Akademis

Dalam tulisan ini penulis berharap penelitian tentang dampak konversi energi dari tabung LPG ke jaringan pipa gas bumi dapat dijadikan sebagai sumber refrensi untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan permasalahan konversi energi gas

### Manfaat Praktis

Dalam penulisan ini diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi penulis dan pembaca sehingga masyarakat dapat melakukan peralihan penggunaan jaringan gas.